

kehadiran, mereka melakukan penipuan. waktu ujian untuk mempermudah menjawab, dan banyak lagi.

Tindakan ini merupakan cerminan yang buruk. Karena ketika masih mahasiswa, sudah melakukan penipuan yang mungkin merupakan sifat alami dilakukan sampai selesai menempuh kuliah. Dengan demikian, peluang mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan yang tidak sesuai dengan etika sangat besar. Ketika suatu nilai atau hasil menjadi sebuah tujuan dari proses belajar maka integritas dan kejujuran tidak lagi dapat ditanamkan sebagai benteng diri. Hal ini tentu kan mempengaruhi kondisi saat proses belajar yang dimana individu melakukan semua kemungkinan untuk mencapai nilai yang baik (Melasari 2019). Hal ini sangat disayangkan karena akan mempengaruhi kualitas akuntan kedepannya. Mengingat pentingnya kejujuran yang harus diperoleh sebagai seorang akuntan, maka perlu dijaga dari proses pembelajarannya.

Teori segitiga curang menyatakan bahwa ada beberapa alasan utama mengapa seseorang dapat melakukan kecurangan akademik, yaitu, tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Kemudian menambahkan elemen lain, yaitu kemampuan individu yang dikenal sebagai penipuan berlian. Keempat unsur tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi seseorang untuk melakukan fraud, sehingga teori ini dijadikan dasar untuk pencegahan dan identifikasi fraud yang mungkin terjadi. Karena dampak dari kecurangan akademik, hal ini akan menimbulkan masalah besar, termasuk tindakan korupsi yang merugikan banyak orang.

Motivasi belajar diartikan sebagai keinginan individu untuk menciptakan suatu tujuan tertentu (Hamalik, 2009) dalam (Wardana, Sulindawati, and Sujana 2017) dalam teori model dua faktor yang dikembangkan oleh Herzberg (dalam Suderajat 2008) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yang dimaksud dengan faktor pendorong adalah hal-hal yang secara internal memotivasi seseorang untuk berprestasi, seperti pekerjaan manusia, kesuksesan, pertumbuhan peluang, karir. pengembangan dan pengakuan orang lain, selain faktor higienis, yaitu faktor-faktor yang berada di luar orang tersebut, seperti posisi orang tersebut dalam organisasi, bagaimana individu tersebut memiliki hubungan dengan atasannya, hubungan karyawan, prinsip-prinsip organisasi, sistem manajemen organisasi, lingkungan kerja, dan penghargaan (Nisa, Ahlun, and Budiningsih 2019).

Meskipun integritas ini sangat penting bagi setiap orang, penipuan juga mempengaruhi integritas individu. Integritas yang dimiliki mahasiswa akan menentukan ada tidaknya dorongan untuk menyontek atau tidak. Integritas ini berkaitan dengan moralitas mahasiswa, kepatuhan terhadap aturan akuntansi, latar belakang mahasiswa dan lain-lain (Melasari 2019). Menurut Supriyadi (2012) dalam (Hafizha 2021) nilai-nilai yang didukung oleh integritas akademik

memiliki enam aspek yaitu kejujuran, kepercayaan, integritas, rasa hormat, tanggung jawab dan kerendahan hati. Menurut Solomon dan Rothblom (1984) dalam (Sagita and Mahmud 2019) prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas secara tuntas untuk melakukan tugas lain yang tidak bermanfaat, sehingga kinerja terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sering datang terlambat untuk rapat.

Menurut teori *anxiety, fear of failure, perfectionism* telah mengemukakan bahwa seseorang yang menunda dapat mengalami masalah saat mengerjakan tugas yang dapat mengakibatkan kesalahan besar yang dapat terjadi karena mahasiswa bekerja dalam waktu yang sempit (Ursia dkk, 2013) dalam (Fatimah 2018). Pada kenyataannya kecurangan akademik menjadi fenomena yang sering terjadi seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Bowers (1964) dalam Mccbabe, Trivino, dan Butterflied (2001) dalam (Isnan Murdiansyah, Made Sudarna 2017). Dimana mereka melakukan penelitian pertama tentang penipuan akademik yang terjadi di perguruan tinggi dengan 5000 mahasiswa sebagai responden dari 99 perguruan tinggi di Amerika Serikat. Dan dengan hasil 75% dari responden pernah terlibat dalam kecurangan akademik.

Tidak hanya di luar negeri kasus kecurangan akademik di Indonesia, sebagaimana diberitakan Tempo.co pada Selasa, 26 Januari 2021, kasus plagiarisme yang dilakukan oleh rektor Universitas Negeri Semarang dengan tesis yang membuktikan bahwa itu adalah plagiarisme disertasi 2001 yang dibuat oleh gurunya sendiri (Adnyatama, 2019). Selain itu, menurut survei yang dilakukan oleh (Ratih Azka Probovury, 2005) dari (Melasari 2019) di Universitas Negeri Yogyakarta, dikatakan hampir seluruh mahasiswa dan semuanya melakukan tindakan kecurangan akademik, seperti menyontek saat ujian atau menyelesaikan tugas. dan putus sekolah jika mahasiswa tersebut berhalangan hadir.

Akibat kejadian di daerah ini, kecurangan akademik di Universitas Hindu di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 51 mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu di Indonesia. Sebelas orang mengaku tidak pernah melakukan kecurangan akademik, sedangkan 40 mahasiswa mengaku melakukan tindakan penipuan akademik. Peristiwa ini dapat mencerminkan tingginya tingkat penipuan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Penipuan akademik adalah masalah serius. Karena berdampak besar bagi masa depan dan korupsi. Dengan adanya kebiasaan melakukan perbuatan yang menyesatkan dapat menjadi kebiasaan yang buruk bahkan membawanya ke dunia kerja. Bagi seorang akuntan, kejujuran yang tinggi merupakan sesuatu yang sangat penting, mengingat akuntan mempunyai kewajiban untuk menyusun laporan keuangan, sehingga akuntan bertanggung jawab secara keuangan untuk menghasilkan laporan yang benar dan otentik. Oleh karena itu,

akuntan diharapkan memiliki nilai kejujuran yang tinggi dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh integritas individu terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh prokrastinasi terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh integritas individu terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi terhadap kecurangan akademik si studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Theory Of Planned Behavior

Premis dasar dalam teori perilaku terencana adalah bahwa manusia adalah makhluk rasional. Dimana orang menggunakan informasi yang mereka pikir mungkin untuk mereka. Menurut (Ayu et al. 2020) teori ini mencakup tiga poin utama, yaitu: keyakinan moral, keyakinan normatif (norma subjektif), kontrol iman (kontrol perilaku yang diamati). Teori ini dapat menjelaskan penipuan akademik siswa. Sebelum Anda melakukan sesuatu, seseorang secara khusus yakin akan konsekuensi yang akan dicapai dan perilaku tertentu yang dibuat, bahwa keyakinan atau keyakinan berkaitan dengan keyakinan moral. Kemudian ada dukungan untuk memahami seseorang yang dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat apakah seorang siswa akan berperilaku atau tidak ketika menyangkut keyakinan normatif. Jika pemahaman seseorang dapat mempengaruhi aspek positif, seperti promosi kejujuran dan saling mendukung, keputusan untuk melakukan kecurangan akademik tidak akan terjadi. Keyakinan yang membatasi dalam hal ini, seperti kualitas layanan belajar mengajar yang efektif di universitas atau perguruan tinggi, dapat menjadi faktor pendukung yang penting dalam mengendalikan dan mencegah penipuan

sehingga siswa dapat mengendalikan diri dan memotivasi kepercayaan diri mereka dengan lebih baik belajar (Ayu et al. 2020).

Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik secara garis besar merupakan tindakan tidak jujur seorang mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai nilai yang diinginkan (Latifah nd) dalam (Melasari 2019) Kecurangan dalam hal ini merupakan pelanggaran etika ketika kecurangan tersebut berada di luar batas atau aturan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Mulyadi (2001) dalam (Melasari 2019), delapan prinsip etika, yaitu tanggung jawab profesional, kepentingan umum, persaingan dan kehati-hatian profesional, integritas, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis dan objektivitas merupakan Kode Etik Akuntan yang ada di Indonesia.

Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin akuntansi, yang memiliki hubungan antara etika manusia dan sistem akuntansi dan aspek etika suatu organisasi, di mana hubungan ini diakui (Suartana 2014) dalam (Melasari 2019). Menurut (Lubis 2011), akuntansi etis diartikan sebagai proses pengambilan keputusan ekonomi yang mencakup aspek etika manusia sebagai subbidang akuntansi.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar diartikan sebagai keinginan individu untuk menciptakan suatu tujuan tertentu (Hamalik 2019) dalam (Melasari 2019). Menurut (Uno 2012), motivasi belajar ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu unsur internal dan unsur eksternal.

Integritas Individu

Integritas dapat diterjemahkan sebagai kejujuran dan kebenaran dalam tindakan Anda dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pedoman Simposium (2016), integritas adalah konsistensi dan kekekalan yang teguh dengan tetap menjaga iman dan nilai-nilai luhur.

Prokrastinasi

Ghufro dan Risnawita (2012) dalam (Arifah et al. 2018) menjelaskan prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas secara tuntas untuk melakukan tugas lain yang tidak bermanfaat, sehingga kinerja terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sering datang terlambat untuk rapat.

Usulan tersebut berdampak negatif bagi individu, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Penundaan hasil dari perasaan kemalasan, rendahnya motivasi belajar dari keinginan untuk mencapai ketuntasan tugas dan munculnya ketakutan akan kesalahan.

menunda-nunda adalah orang yang gagal memenuhi tenggat waktu, (2) kesenjangan antara motivasi, keinginan dan tindakan emosional, perasaan menunda-nunda, (4) kemampuan persepsi atau keinginan mereka terhadap kemampuan diri sendiri.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia yang berjumlah 785 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa Aktif Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
2. Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Yang Sudah Menyelesaikan Mata Kuliah SIA, Akuntansi Keprilakuan, Audit satu dan dua.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{454}{1+454(0,05)^2} = 213$$

Didapatkan jumlah responden sebanyak 213 setelah dihitung menggunakan rumus slovin. Tahapan analisis data yang dilakukan, yaitu Uji Statistik Deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi kasik, uji statistik F, uji statistik t dan koefisien determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 213 responden dari mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia angkatan tahun 2018, 2019 dan Mahasiswa Ampulen. Kuisinoner di sebar pada tanggal 10 Januari 2022 sebanyak 213 kuisisioner menggunakan *google form* dan pada tanggal 20 Januari 2022 kuisisioner yang kembali sebanyak 213 kuisisioner.

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar	213	12	30	22.31	5.166
Integritas individu	213	30	75	54.94	12.882
Prokrastinasi	213	19	68	39.04	11.640
Kecurangan akademik	213	17	74	37.91	13.140
Valid N (listwise)	213				

Program S1 UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA)." *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8(2): 1–10.

Wiratna V Sujarweni. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Bru Press.

Yuniari, N. P.A. 2021. Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadapkecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia.